



Efektivitas Inkuiri Terbimbing Berbantu Lembar Kerja Interaktif terhadap Hasil Belajar Matematika

Rini Haryani^{1*)}, Supardi U. S.²
^{1,2,3.} Universitas Indraprasta PGRI

INFO ARTICLES

Article History:

Received: 23-05-2025
Revised: 30-05-2025
Approved: 02-06-2025
Publish Online: 15-06-2025

Key Words:

Inkuiri Terbimbing, Hasil Belajar Matematika, Lembar Kerja Interaktif.



This article is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Abstract: The purpose of this study was to determine the effectiveness of the implementation of guided inquiry assisted by interactive worksheets on mathematics learning outcomes at SMPN 22 Jakarta. The data for this study were 32 students from grade IX. The method used was Classroom Action Research consisting of two cycles. This study was conducted in order to improve learning and increase the quality of learning. The research instruments used included questionnaires, interviews, and exponentiation tests. Data collection techniques used included observation, interviews, and exponentiation test sheets. The analysis used a qualitative approach. The findings of this study showed an average assessment of 57.93 with a completion rate of 25% before treatment. The results of the study in cycle I were an average value of 71.35 and a completion rate of 46.9%, and cycle II an average value of 81.31 with a completion rate of 90.6%.

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah mengetahui keefektifan penerapan inkuiri terbimbing berbantu lembar kerja interaktif terhadap hasil belajar matematika di SMPN 22 Jakarta. Data penelitian ini adalah 32 siswa dari kelas IX. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas yang terdiri dari dua siklus. Penelitian ini dilaksanakan dalam rangka memperbaiki pembelajaran dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Instrumen penelitian yang digunakan meliputi angket, wawancara, dan tes perpangkatan. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan lembar tes perpangkatan. Analisis menggunakan pendekatan kualitatif. Temuan penelitian ini menunjukkan rata-rata penilaian 57,93 dengan tingkat ketuntasan 25% sebelum perlakuan. Hasil penelitian pada siklus I yaitu nilai rata-rata 71,35 dan ketuntasan 46,9%, dan siklus II nilai rata-rata 81,31 dengan ketuntasan 90,6%.

Correspondence Address: TB. Simatupang, Jln. Nangka Raya No.58C, RT.5/RW.5, Tj. Bar., Kec. Jagakarsa, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Jakarta, 12530, Indonesia; riniharyani22@gmail.com; supardiuki@yahoo.com.

How to Cite: Haryani, R., & Supardi, U. S. (2025). Efektivitas Inkuiri Terbimbing Berbantu Lembar Kerja Interaktif terhadap Hasil Belajar Matematika. *Himpunan: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Matematika*, 5(1), 119-126.

Copyright: Rini Haryani, Supardi U. S. (2025).

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah aspek yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Setiap orang sangat membutuhkan pendidikan karena pendidikan dapat mengubah pandangan dan wawasan seseorang terhadap suatu hal. Pendidikan yang diberikan sejak dini mampu membantu perkembangan anak lebih optimal karena menjadi dasar untuk membentuk anak yang berkualitas dan dapat memecahkan masalah yang dihadapinya kelak. Salah satu pendidikan yang di butuhkan adalah pendidikan matematika. Pendidikan matematika merupakan salah satu bidang studi yang memiliki peran penting dalam pengembangan kemampuan berpikir logis, analitis, dan sistematis siswa. Namun dalam praktiknya, pembelajaran matematika sering kali dianggap sulit dan membosankan oleh siswa, yang berdampak pada rendahnya hasil belajar. Salah satu penyebab utama permasalahan ini adalah pendekatan pembelajaran yang masih berpusat pada guru (teacher-centered), sehingga kurang melibatkan siswa secara aktif dalam proses menemukan konsep dan pemecahan masalah.

Kualitas pendidikan di Indonesia walaupun mengalami kemajuan tetapi belum maksimal. Berdasarkan hasil PISA tahun 2022 dimana Indonesia berada di peringkat ke 68 dengan skor matematika (379), sains (398) dan membaca (371). Hasil PISA ini menggambarkan bagaimana siswa mampu berfikir kritis, menafsirkan informasi dan memecahkan masalah yang berkaitan dengan konteks kehidupan nyata, sehingga dapat terukur kemampuan literasi dan numerasi siswa.

Setiap siswa harus mempunyai kemampuan literasi dan numerasi dalam semua mata pelajaran terutama mata pelajaran matematika. Kemampuan literasi diantaranya adalah kemampuan siswa membaca terutama membaca symbol dan memahami informasi yang didapat, dan menganalisis teks yang di dapat dan befikir kritis, semetara kemampuan numerasi adalah kemampuan menggunakan angka dan simbol matematika serta kemampuan berhitung Kemampuan numerasi ini yang menjadi kendala bagi siswa dalam memahami matematika.

Matematika merupakan salah satu ilmu dasar yang mempunyai peranan penting dalam berbagai disiplin ilmu dan daya pikir manusia. Oleh karenanya matematika dasar diajarkan dari tingkat sekolah dasar sampai perguruan tinggi dengan tingkat kesulitan yang berbeda. Tingkat kesulitan dalam pelajaran matematika menjadi kendala bagi siswa untuk memahami pelajaran tersebut. Siswa mengalami kesulitan memahami konsep-konsep dasar pada matematika terutama operasi hitung pada perpangkatan

Materi perpangkatan pada kurikulum merdeka diajarkan pada siswa kelas IX semester ganjil. Kelemahan siswa pada materi ini adalah siswa kesulitan menghubungkan sifat-sifat pada materi tersebut. Kesalahan pada setiap jawaban adalah kurangnya pemahaman konsep perpangkatan, kurang menggunakan aturan sifat perpangkatan untuk meyelesaikan suatu masalah, kurang memiliki keterampilan dalam menjawab soal, dan kurang memahami soal yang dibaca. Pembelajaran dengan model tradisional dimana tidak menjadikan siswa menjadi aktif atau siswa menjadi pasif dan tidak berkembang serta mengalami ketidakpahaman akan konsep matematika. Pemilihan model pembelajaran yang tepat dengan mengedepankan kebutuhan siswa dalam berinteraksi, melatih kemandirian siswa dan menarik minat siswa untuk menggali pengetahuan dengan menemukan hal baru menjadikan siswa lebih mengingat, mengenali dan menghubungkan fakta dan konsep matematika. Berdasarkan fakta-fakta yang telah diuraikan, memberi peluang pada guru untuk menyusun suatu desain pembelajaran yang baik dan sesuai.

Di SMPN 22 Jakarta khususnya kelas 9 hasil belajar materi perpangkatan belum memuaskan. Hal ini di buktikan pada hasil ulangan harian, tahun pelajaran 2023/2024 di SMP Negeri 22 Jakarta, yang memuat materi perpangkatan, siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM sebanyak 24 orang atau sebanyak 75% yang belum tuntas. Oleh karenanya di dibutuhkan sebuah penelitian yang dilakukan penulis untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa pada materi perpangkatan dengan menggunakan pendekatan pembelajaran inkuiri terbimbing dibantu dengan lembar kerja interaktif.

Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang diperlukan dalam berinteraksi dengan lingkungannya, kemampuan kognitif meliputi knowledge (pengetahuan ingatan) comprehension

(pemahaman, menjelaskan, meringkas) dan apcation (menerapkan). Kemampuan afektif meliputi receiving (menerima), responding (memberikan respon), valuing (menilai) dan organisation (organisasi). Kemampuan psikomotor mencakup initiatory, pre- routinedan routinized. Hasil belajar berkaitan dengan pencapaian proses belajar untuk mewujudkan suatu tujuan Pendidikan dan tujuan pembelajaran yang berupa kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor. Hal ini telah yang diungkap oleh Anitah.

Hasil belajar juga merupakan proses terjadinya perubahan yang dialami seseorang yang akhirnya mendapatkan hasil dan tujuan yang diharapkan atau dengan kata laini hasil belajar merupakan tingkat penguasaan seseorang setelah mengikuti pembelajaran yang sesuai dengan harapannya. Penilaian hasil belajar berdasarkan prinsip yang jelas sebagai dasar untuk menentukan penilaian. Prinsip yang digunakan sebagai rambu -rambu atau pedoman yang perlu dipegang dalam melaksankan kegiatan penilaian hasil belajar (Arifin). Dengan demikian guru dalam menentukan penilaian harus mengetahui prinsip penilaian diantaranya kesahihan akan alat ukur pencapaian yang sesuai dengan kompetensi yang ditetapkan standar isi, objektif tidak dipengaruhi oleh subjektivitas penilai, perbedaan latar belakang agama, sosial, ekonomi dan hubungan emosional, bersifat trasparan terbuka, adil; dan terpadu.

Sedangkan dalam pembelajaran matematika, Hasil belajar matematika adalah tingkat keberhasilan kemampuan siswa dalam bidang matematika setelah mendapatkan pengalaman atau setelah melakukan poses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari hasil perolehan nilai (Zulseanita dan Astima). Proses pembelajaran matematika ditandai oleh adanya perubahan tingkah laku yang meliputi pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan pada seseorang. Perubahan tingkah laku yang dimaksud melputi kemampuan dalam mengetahui, memahami dan mengaplikasikannya dalam kemampuan dalam menghitung serta mengoperasikan parpangkatan. Sehubungan dengan hal itu, maka untuk menciptakan dan melaksanakan proses pembelajaran dengan baik diperlukan pemilihan metode yang tepat untuk pembelajaran matematika didalam kelas.

Pembelajaran matematika di kelas ditekankan pada keterlibatan siswa secara aktif dan menjadi subjek pembelajaran dalam menemukan konsep matematika secara mandiri berdasarkan pengalaman-pengalaman yang di dapatkan dalam menghubungkan keterkaitan antara konsep-konsep matematika. Dengan pengalaman tersebut siswa dapat mencoba, mencari dan menemukan sendiri materi yang dipelajari. Hal ini akan menjadikan siswa lebih aktif dan termotivasi untuk menggali pengetahuan selanjutnya.

Berdasarkan uraian di atas dibutuhkan model pembelajaran yang mampu membantu siswa agar memahami konsep dasar matematika yang dipelajarinya. Salah satu pendekatan pembelajaran yang diyakini mampu meningkatkan hasil pembelajaran adalah dengan model pembelajaran penemuan terbimbing (inkuiri terbimbing). Pendekatan pembelajaran inkuiri terbimbing ini sangat sesuai untuk pembelajaran materi perpangkatan dengan lembar kerja interaktif berbasis inkuiri terbimbing dimana siswa secara aktif dapat menemukan rumusan sendiri materi yang dipelajarinya.

Menurut Hanafiah (2009, hlm 77) mengatakan bahwa inkuiri terbimbing adalah pelaksanaan discovery dan inquiry yang dilakukan atas petunjuk dari guru. Keduanya dimulai dari pertanyaan inti kemudian memberikan pertanyaan yang melacak dengan tujuan untuk mengarahkan peserta didik pada kesimpulan yang diharapkan. Selanjutnya, peserta didik melakukan percobaan untuk membuktikan pendapat yang dikemukakannya. Dengan demikian pembelajaran lebih menekankan kepada proses mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing siswa untuk belajar. Selanjutnya menurut Kunnandar bahwa metode inkuiri menggiring siswa belajar menjadi ilmuwan. Siswa mempelajari berbagai proses yang terlibat dalam pemanfaatan konsep dan fakta. Sehingga inkuiri memberikan pengalaman-pengalaman yang nyata dan aktif. Pendekatan inkuiri terbimbing dituangkan kedalam lembar kerja siswa (LKS) yang bersifat interaktif. Hal ini menjadikan siswa aktif dan berfikir kritis untuk emnyelesaikan lembar kerja tersebut. menurut Elfa Ma'rifah dkk dikatakan LKS berbasis inkuiri terbimbing adalah suatu sarana yang dapat digunakan sebagai salah satu sumber pembelajaran yang menekankan aspek pemahaman pengetahuan dan konsep-konsep melalui metode ilmiah. Dengan kata lain LKS dirancang untuk meningaktkan keatifan siswa dan daya berfikir kritis siswa. Oleh karenanya penerapan pendekatan

pembelajaran inquiry terbimbing berbantuan lembar kerja interaktif ini diharapkan peserta didik dapat menemukan rumusan sendiri dari materi yang dipelajarinya, sehingga mempunyai pengalaman yang tak terlupakan dan mudah di ingat sehingga hasil penilaian hariannya meningkat sesuai harapan (Ulandari dkk, 2019). Pada penerapan pendekatan inkuiri harus melakukan tahapan-tahapan yang sesuai. Adapun tahapan pembelajaran inkuiri terbimbing sebagai berikut:

Tabel 1. Tahapan Pembelajaran Inkuiri Terbimbing

No	Tahap Pembelajaran	Kegiatan
1	Orientasi	Guru mengkondisikan siswa untuk memulai pembelajaran, menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa
2	Merumuskan masalah	Guru memberikan permasalahan atau persoalan yang mengandung teka-teki dan konsep yang jelas dan mengajak siswa untuk mengidentifikasi masalah tersebut
3	Merumuskan hipotesis	Guru mendorong siswa untuk merumuskan jawaban sementara permasalahan yang sedang dihadapi
4	Mengumpulkan data	Siswa mendiskusikan penyelesaian yang diberikan guru belalui lembar kerja dengan kelompoknya
5	Menguji hipotesis	Guru membimbing siswa untuk menemukan jawaban berdasarkan hasil pengumpulan data
6	Merumuskan kesimpulan	Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan jawaban dan menemukan konsep

Beberapa kelebihan pembelajaran inkuiri terbimbing menurut Hamruni (2012:100-101) diantaranya:1) Menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang, sehingga pembelajaran dianggap lebih bermakna. 2) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajarnya. 3) Sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku melalui pengalaman. 4) Mampu melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata, sehingga siswa yang memiliki kemampuan belajar bagus tidak akan terhambat oleh siswa yang lemah dalam belajar.

Dengan demikian dapat diambil rumusan masalah yang sesuai dengan penelitian ini. Dalam hali ini dapat diambil rumusan masalah pada penelitian Tindakan kelas ini adalah apakah penerapan inkuiri terbimbing berbantu lembar kerja interaktif efektif dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa di SMPN 22 Jakarta. Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas maka penulis melakukan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk mengetahui efektifitas pendekatan inkuiri terbimbing berbantuan lembar kerja interaktif terhadap hasil belajar siswa di SMPN 22 Jakarta. Pada penelitian ini diharapkan peserta didik dapat termotivasi untuk belajar dari pengalaman yang ditemui dan hasil belajarnya mengalami peningkatan yang signifikan.

METODE

Penelitian Tindakan ini dilaksanakan di SMP negeri 22 Jakarta Barat Jalan Jembatan Batu No. 74 Kecamatan Taman Sari Kota Madya Jakarta Barat. Penelitian dilaksanakan pada Semester I Tahun Pelajaran 2023/2024 selama 3 bulan yakni bulan Agustus sampai dengan bulan Oktober 2023. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau Classroom Action Research yang bertujuan untuk memperbaiki efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran. Dalam penelitian ini ada dua tindakan yang kelas yang yang di ambil yaitu aktivitas tindakan dan aktivitas penelitian. Tindakan ini dilakukan kepada orang yang sama dan bekerja sama dengan kolaborator. Subjek penelitian ini adalah kelas 9B dengan jumlah siswa 32 siswa laki-laki 16 orang dan perempuan 16 orang Alasan pemilihan kelas ini adalah karena hasil belajar pada materi sebelumnya perolehan rata -rata nilainya rendah.

Penelitian ini adalah penelitian tindakan Kelas. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi

pada kelas yang sama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru selama dua siklus Penelitian ini menggunakan model spiral dari Kurt Lewin yang dikembangkan oleh Stephen Kemmis dan Robin Mc Taggart yang terdiri dari dua siklus Dimana masing-masing siklus mencakup empat komponen Tindakan yaitu perencanaan (planning), tindakan (acting), pengamatan (observation), refleksi (reflecting) (Arikunto, 2021). Prosedur penelitian dirancang dua siklus. Siklus 1 dilakukan tiga kali pertemuan yaitu 2 dua kali proses pembelajaran satu kali proses penilaian. Siklus 2 dilakukan tiga kali pertemuan yaitu dua kali proses pembelajaran dan satu kali proses penilaian. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah lembar observasi guru dan murid serta tes soal materi perpangkatan untuk mengukur efektivitas penerapan model inkuiri terbimbing pada materi perpangkatan dengan melihat tingkat keberhasilan belajar siswa.

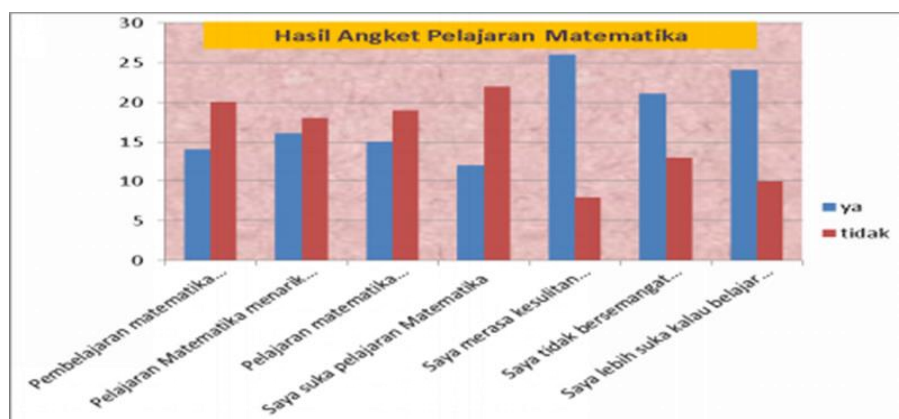
HASIL PENELITIAN

Kondisi awal merupakan kondisi kemampuan siswa dalam bilangan berpangkat dan bentuk akar siswa kelas IX SMP N 22 Jakarta diketahui dengan ulangan harian sebelum sangat rendah untuk dilakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penilaian awal untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran dengan mendata nilai matematika sebelum Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan , dengan tes kemampuan dalam materi bilangan berpangkat dan bentuk akar peneliti mendata hasil belajar siswa sebelumnya dari hasil analisis rata-rata kelas 57,93. Dan distribusi nilai lebih banyak mendapat nilai di bawah 75 dari seluruh siswa satu kelas 75 % nilai siswa yang di bawah kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan ada 25 % yang dinyatakan mampu melampaui KKM. Dimana nilai KKM matematika adalah 75. Siswa yang melampaui KKM dianggap tuntas.

Selain menganalisis hasil belajar, peneliti, memberikan angket berupa pernyataan yang diarahkan dengan pilihan “ya” dan “tidak yang terdiri dari 7 butir pertanyaan isi angket yang merupakan pernyataan yang dapat menjaring data berupa anggapan siswa terhadap mata pelajaran matematika, tentang kesulitan-kesulitan yang dialami siswa pada saat pembelajaran di kelas 9B dari 32 siswa perolehan angket sebagai berikut.

- Sebanyak 41,2% siswa menyatakan “ya” Pelajaran matematika penting untuk dipelajari dan 58,8 % siswa menyatakan “tidak”.
- Sebanyak 47,1% siswa menyatakan “ya” pelajaran matematika menarik bagi siswa dan 52,9% siswa menyatakan “tidak”.
- Sebanyak 44,1% siswa menyatakan “ya” pelajaran matematika bermanfaat bagi siswa dan 55,9% siswa menyatakan “tidak”.
- Sebanyak 35,3% siswa menyatakan “ya” saya suka pelajaran matematika dan 64,7% siswa menyatakan “tidak”.
- Sebanyak 76,5% siswa menyatakan “ya” saya merasakan kesulitan mengikuti pelajaran matematika dan 23,5 % siswa menyatakan “tidak”.
- Sebanyak 61,8% menyatakan “ya” saya tidak bersemangat mengikuti pelajaran matematika dan 36,2% siswa menyatakan “tidak”.
- Sebanyak 70,6% siswa menyatakan “ya” saya lebih suka belajar matematika berkelompok dan 29,4% siswa menyatakan tidak.

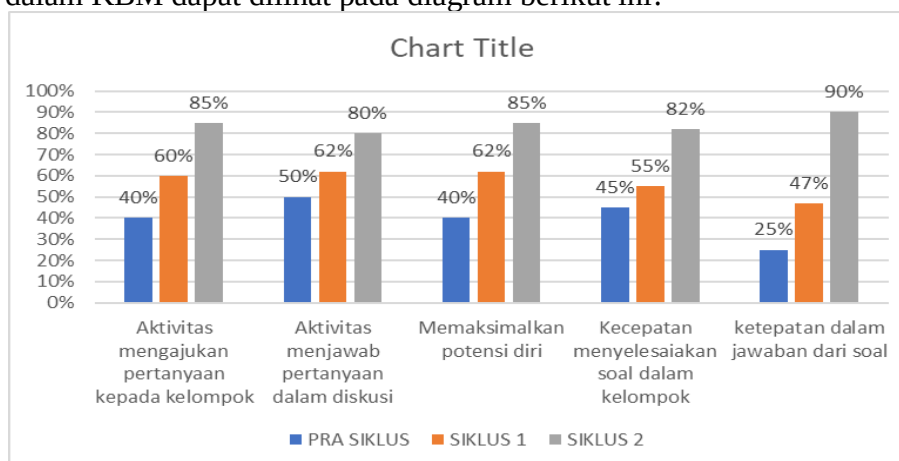
Hasil penelitian awal analisis tes materi perpangkatan dan hasil angket yang telah diberikan kepada siswa, peneliti mendapat informasi tentang kelemahan-kelemahan yang dirasakan oleh siswa yang salah satunya menyebabkan kurang berhasil pembelajaran matematika yang belum mencapai harapan hasil belajar. Guru juga memberikan angket tentang persepsi siswa terhadap matematika. yang digambarkan pada diagram seperti pada gambar berikut ini:



Gambar 1. Diagram persepsi siswa terhadap pelajaran matematika sebelum dilakukan Tindakan

Dari data yang diperoleh dapat disimpulkan tingkat kesulitan siswa terhadap matematika sangat tinggi dan persepsi siswa terhadap matematika adalah pelajaran yang sulit sehingga mendorong guru untuk melakukan perubahan dengan mencari metode pembelajaran yang membangkitkan semangat belajar dan meningkatkan kemampuan siswa untuk merumuskan sendiri materi pelajaran yang diajarkan. Dengan menerapkan metode pembelajaran inkuiri terbimbing pada materi perpangkatan diharapkan siswa termotivasi untuk belajar dan meningkatkan pemahamannya dengan merumuskan operasi perpangkatan dan sifat-sifat perpangkatan.

Berdasarkan hasil penelitian PTK yang dilakukan diperoleh perbandingan aktivitas pada siklus 1 dan 2 dalam KBM dapat dilihat pada diagram berikut ini:



Gambar 2. Diagram Batang Aktivitas siswa pada KBM siklus I dan siklus II

Aktivitas siswa dalam kelas mengalami peningkatan dalam hal mengajukan pertanyaan dalam kelompok ada peningkatan yang signifikan sebelum penelitian 40% sedangkan siklus I 60% dan siklus II 85%. Aktivitas menjawab pertanyaan sebelum penelitian 50%, pada siklus I diperoleh 62% dan siklus II 80%. Aktivitas memaksimalkan potensi diri sebelum penelitian 40% mengalami peningkatan pada siklus I diperoleh 62% dan siklus II 85%. Aktivitas kecepatan dalam menyelesaikan soal pada kelompoknya sebelum penelitian 45% mengalami peningkatan pada siklus I diperoleh 55% dan siklus II 82% sedangkan aktivitas ketepatan dalam menjawab soal sebelum penelitian 25% mengalami peningkatan yang signifikan pada siklus I diperoleh 47% dan siklus II 85%.

Sedangkan perbandingan hasil belajar pada siklus I dan II tampak adanya peningkatan yang cukup signifikan karena kenaikan nilai rata-rata siswa dari siklus I rata-rata nilai 71,13 menjadi 81,31 (siklus II), daya serap dari 36,28% pada siklus I menjadi 74,53% pada siklus II, Nilai minimum 50 dari siklus I menjadi 70 pada siklus II. Nilai maksimum 90 pada siklus I menjadi 95 pada siklus II, sedangkan ketuntasan belajarnya adalah 46,90% pada siklus I menjadi 81,31% pada siklus II.

Kenaikan nilai siswa meningkat dipengaruhi oleh keaktifan siswa dalam belajar dan juga disertai pendekatan pembelajaran dengan inkuiri terbimbing yang dilakukan yang dapat berpengaruh terhadap pemahaman siswa dalam mencari proses matematika, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat, untuk itu dapat disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Perbandingan Hasil Belajar

	Pra siklus	Siklus I	Siklus II
Rata-rata Nilai	57,93	71,13	81,31
Ketuntasan	25%	46,90%	90,60%
Daya Serap	19,09%	36,28%	74,53%
Nilai Minimum	35	50	70
Nilai Maksimum	70	90	95

Dari tabel tersebut di atas terlihat nilai rata-ratanya naik siklus I rata-rata hasil belajar Matematika sebesar 71,13 sedangkan siklus II diperoleh 81,31. Sehingga dapat di lihat terdapat peningkatan hasil belajar yang signifikan. Ketuntasan siklus I dan siklus II juga mengalami peningkatan yang signifikan.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, penerapan pendekatan inkuiri terbimbing berbantuan lembar kerja siswa yang interaktif menjadikan peningkatan hasil belajar yang signifikan .Dimana hasil belajar pada siklus I dan II tampak adanya peningkatan yang cukup signifikan karena kenaikan nilai rata-rata siswa dari siklus I rata-rata nilai 71,13 menjadi 81,31 (siklus II), daya serap dari 36,28% pada siklus I menjadi 74,53% pada siklus II, Nilai minimum 50 dari siklus I menjadi 70 pada siklus II. Nilai maksimum 90 pada siklus I menjadi 95 pada siklus II, sedangkan ketuntasan belajarnya adalah 46,90 % pada siklus I menjadi 81,31% pada siklus II.

Peningkatan aktivitas dan perolehan belajar siswa dari siklus I ke siklus II didukung oleh adanya perbaikan kinerja guru yang diamati oleh kolaborator, hal ini tentu saja berpengaruh pada kenaikan hasil belajar siswa yang ditunjukkan pada siklus I dan siklus II. Dengan demikian menyampaikan tujuan pembelajaran yang sudah tepat serta penerapan pendekatan pembelajaran yang sesuai seperti pendekatan pembelajaran inkuiri terbimbing dapat memotivasi siswa untuk meningkatkan hasil belajarnya. Untuk itu penerapan pendekatan inkuiri terbimbing dengan bantuan lembar kerja interaktif berbasis inkuiri terbimbing dalam pembelajaran sangat efektif diterapkan dalam meningkatkan hasil belajar matematika pada kompetensi dasar perpangkatan siswa kelas 9 di SMP N 22 Jakarta

Pada penelitian ini terdapat keterbatasan diantaranya: 1) Guru sangat sulit mengontrol kegiatan dan keberhasilan siswa. 2)Sebagian siswa ada yang hanya mengikuti keinginan kelompoknya dalam menyelesaikan lembar kerja siswa 3) Implementasinya memerlukan waktu yang panjang, sehingga guru sulit menyesuaikan waktu yang telah ditentukan. 4)Lembar kerja interaktif yang digunakan belum teruji kevalidanya. Untuk penelitian yang akan datang diperlukan uji kevalidan dari lembar kerja interaktif yang berbasis inkuiri terbimbing sehingga penelitiannya lebih baik.

SIMPULAN

Hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dan dianalisa, dibahas dan diuraikan dalam bab IV sebelumnya, maka hasil Penelitian Tindakan Kelas dapat ditarik kesimpulan bahwa untuk penerapan pendekatan inkuiri terbimbing pada pembelajaran perpangkatan sangat efektif dalam meningkatkan hasil belajar matematika. Langkah-langkah dalam menggunakan metode pembelajaran inkuiri terbimbing tersebut adalah: 1) pembelajaran berpusat pada siswa, 2) mencari dan menemukan

masalah sendiri secara berkelompok, 3) memendorong siswa untuk aktif bertanya, 4) bebas mengemukakan ide-idenya dalam proses pembelajaran, 5) mengasah ketajaman berpikir. Pada siklus I rata-rata hasil belajar Matematika sebesar 71,13 dan siklus II 81,31. Daya serap siklus I diperoleh 36,28% sedangkan siklus II 74,53% berarti mengalami kenaikan.

Keaktifan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran juga mengalami prosentase kenaikan angka dari siklus I, dan siklus I, seperti adanya respon yang baik dalam berdiskusi, aktif bertanya pada saat kelompok lain persentasi, aktif menjawab pertanyaan kelompok, memaksimalkan potensi diri dalam kelompok, kecepatan dalam menyelesaikan pertanyaan dan ketepatan dalam menjawab soal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan pendekatan inkuiri terbimbing dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada materi perpangkatan.

DAFTAR RUJUKAN

- Ani Rismiyati (2019), Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Bilangan Berpangkat mealalui model pembelajaran Inquiry. *Jurnal Pendidikan Indonesia Gemilang*. 2 (1) pp52-56
- Anitah. 2012. Strategi Pembelajaran di SD. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Arifin, Zainal. 2016. Evaluasi Pembelajaran. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Arikunto, S (2021). Penelitian Tindakan Kelas. Edisi revisi. Bumi Aksara
- Dewi, E., Masjudin, M., & Abidin, Z. (2023). Upaya Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Menggunakan Metode Inkuiri Terbimbing Di MTs. *Al-Ishlahussibyan. Media Pendidikan Matematika*, 11(1), 137-148
- Hartanti, A. I., Farida, N., & Peniati, E. (2024, May). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Peserta Didik SMP Negeri 6 Semarang. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan dan Penelitian Tindakan Kelas* (pp. 232-238).
<https://mediaindonesia.com/opini/638003/hasil-pisa-2022-refleksi-mutu-pendidikan-nasional-2023>
- Ma'rifah, E., Wati, M., & Hartini, S. (2014). Pengembangan lembar kerja siswa (lks) berbasis inkuiri terbimbing dan media interaktif ipa smp untuk mengaktifkan keterampilan berpikir kritis. *Berkala Ilmiah Pendidikan Fisika*, 2(2), 133-140..
- Mulyasa. Menjadi Guru Profesional (2006). Remaja Rosdakarya, Bandung,
- Nana Sudjana. (2005). Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. PT Remaja Rosdakarya.
- Parwati, G. A. P. U., Rapi, N. K., & Rachmawati, D. O. (2020). Penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan sikap ilmiah siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Fisika Undiksha*, 10(1), 49-60.
- Pratiwi, M. D. (2024, February). Efektivitas Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap Hasil Belajar Matematika. In *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika* (pp. 461-463).
- Sumaryati, A. S., & Hasanah, D. U. (2015). Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Dengan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Siswa Kelas VIII C SMP Negeri 11 Yogyakarta. *Jurnal Derivat: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 2(2), 56-64.
- Sundari, F. S., & Indrayani, E. (2019). Penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing untuk meningkatkan hasil belajar matematika. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)*, 2(2), 72-75.
- Syaiful Bahri Djamarah. (2002). Inkuiri Terbimbing. Rineka Cipta.
- Wina Sanjaya. (2009, halaman 195.). Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan". Kencana Prenada Media Group, Dahlan Iskan Hanafiah. (2009). Konsep Strategi Pembelajaran..PT Remaja Rosdakarya.
- Wulandari, F. (2016). Penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing untuk meningkatkan hasil belajar ipa siswa sekolah dasar. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*, 5(2), 267-278.
- Yaqin, AH (2024). Efektivitas Inquiry Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Dan Numerisasi di Sekolah Tingkat Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3 (1), 29-39.